



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Field (2005) naskah film adalah runtutan deskripsi, adegan, dan dialog yang membentuk sebuah cerita dengan struktur dramatis (hlm. 2-3). Field juga menambahkan, dalam menulis naskah memerlukan pembentukan karakter, mengatur premis, dan memberikan situasi dramatis. Situasi dramatis itu dapat tercipta pada saat karakter menginginkan sesuatu, tetapi dihalangi dengan hambatan-hambatan. Pada intinya, semua itu bertujuan untuk menceritakan sebuah cerita (hlm. 3).

Salah satu elemen penting dalam film adalah karakter. Sebab, melalui karakter tersebut sudut pandang cerita disajikan. Dalam kata lain, cerita disampaikan melalui perjalanan karakter itu sendiri (Egri, 1946). Keaton, Ruth, & Schilf (2012) mengatakan, karakter yang memiliki sudut pandang dalam penyampaian keseluruhan cerita adalah protagonis. Lebih lanjut, protagonis akan bertindak sesuai dengan latar belakang, keinginan, kebutuhan, dan hambatan yang dialaminya (hlm. 122-123). Dengan demikian, protagonis akan menggerakkan cerita sesuai dengan caranya sendiri dan mengalami perubahan yang disebut juga dengan *character arc*. *Character arc* itu sendiri membuat karakter manusiawi dan membuat cerita memiliki perjalanan yang jelas untuk diikuti (hlm. 14). Namun Weiland (2016) mengatakan, perubahan karakter tersebut bisa bersifat positif bahkan negatif. Oleh karena itu, hal tersebut menarik bagi penulis untuk membahas

character arc sebagai elemen yang merepresentasikan perubahan manusia dan diterapkan dalam penulisan naskah film pendek.

Penulis sebagai penulis naskah bertanggung jawab dalam penciptaan dan penyusunan cerita dalam skenario film pendek *Gelap Mata*. *Gelap Mata* adalah sebuah film pendek yang diciptakan untuk kepentingan tugas akhir. Film tersebut menggambarkan tentang keyakinan manusia yang dapat berubah saat mereka menderita. Penderitaan tersebut digambarkan melalui sosok suami yang menginginkan istrinya sembuh dari penyakit kronis, tetapi ia merasa Tuhan tidak mau menolongnya (Rizkiyadi, 2018). Dengan tulisan ini, penulis berupaya mengeksplorasi *negative changing arc* protagonis. Menurut Weiland (2016) *negative changing arc* memiliki beberapa kategori, salah satunya adalah *corruption arc*. Dengan demikian, *corruption arc* tersebut diterapkan dan tergambarkan oleh karakter protagonis dalam film pendek *Gelap Mata* yang sebelumnya religius, berubah menjadi seseorang yang percaya dengan ilmu sihir, dukun dan terlibat perjudian *togel*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana eksplorasi *character arc* protagonis dalam naskah film pendek *Gelap Mata*?

1.3. Batasan Masalah

Eksplorasi *character arc* akan dibatasi dengan karakter Yatno sebagai protagonis dalam naskah film pendek *Gelap Mata*. Selain itu, analisa juga dibatasi dengan 3 fase *corruption arc*. Fase pertama, karakter melihat kebenaran yang digambarkan

dengan *scene* 2, 3, dan 5. Fase kedua, karakter menolak kebenaran tersebut digambarkan dengan *scene* 7, 10, 12, 13, 15, dan 17. Fase ketiga, karakter memeluk kebohongan yang digambarkan dengan *scene* 19, 20, dan 22.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan penulisan Skripsi ini adalah untuk menganalisa dan bereksplorasi *character arc* protagonis dalam naskah film pendek *Gelap Mata*.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat dari Skripsi penciptaan ini bagi pembaca adalah agar pembaca dapat memahami dan menjadikan referensi mengenai *character arc* dan seberapa pentingnya terhadap jalannya cerita dalam naskah film pendek. Untuk Universitas Multimedia Nusantara, Skripsi penciptaan ini juga bermanfaat sebagai bahan rujukan akademis dalam perancangan sejenis. Penulis juga berharap agar pembaca dapat menjadikan Skripsi ini sebagai pembelajaran dalam pembahasan yang serupa dan mencegah kesalahan-kesalahan dari tulisan ini terulang kembali.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA